



**PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT ADAT DALAM
PENGELOLAAN EKONOMI BERBASIS AWIG-AWIG DI DESA ADAT
BUALU, KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI**

*Strengthening the Capacity of Indigenous Communities in Customary Law-
Based Economic Management in Bualu Traditional Village, Badung Regency,
Bali Province*

**Putu Ratna Windusara Putri¹, I Made Sujana², Yoviniani Yevri Yansen³,
Fitria Asri Satria Dewi⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Indonesia

Email: puturatnawindusaraputri@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to increase the capacity of indigenous communities in managing local economic potential through the utilization of customary laws (adat awig-awig) in Bualu Traditional Village, Badung Regency, Bali Province. The rapid development of the tourism sector requires indigenous communities to have the ability to manage economic opportunities sustainably without neglecting cultural values passed down from generation to generation. The activity was carried out through socialization, training, focus group discussions, and mentoring for traditional village officials, MSMEs, youth groups, and community leaders. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the function of awig-awig in supporting community economic management, strengthening local economic institutions, and increasing community capacity in developing businesses based on local potential. This activity contributes to increasing community participation in sustainable village economic development.

Keywords: local economy, customary law, indigenous peoples, MSMEs, economic empowerment

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat adat dalam mengelola potensi ekonomi lokal melalui pemanfaatan awig-awig di Desa Adat Bualu, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Perkembangan sektor pariwisata yang pesat menuntut masyarakat adat untuk memiliki kemampuan dalam mengelola peluang ekonomi secara berkelanjutan tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok terarah, dan pendampingan kepada perangkat desa adat, pelaku UMKM, kelompok pemuda, dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi awig-awig dalam mendukung pengelolaan ekonomi masyarakat, penguatan kelembagaan ekonomi lokal, serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: ekonomi lokal, awig-awig, masyarakat adat, UMKM, pemberdayaan ekonomi

PENDAHULUAN

Desa adat di Bali memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Salah satu instrumen utama yang digunakan dalam mengatur kehidupan masyarakat adalah awig-awig, yaitu aturan adat yang mengatur hak dan kewajiban warga dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Mahadewi dkk. (2020), awig-awig memiliki fungsi strategis sebagai pedoman yang mampu menjaga ketertiban serta mendukung pengelolaan sumber daya masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi, awig-awig dapat menjadi dasar dalam mengatur pemanfaatan aset desa, kegiatan usaha masyarakat, dan distribusi manfaat ekonomi secara adil.

Desa Adat Bualu yang berada di kawasan pariwisata Nusa Dua memiliki potensi ekonomi yang besar melalui sektor perdagangan, jasa, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pertumbuhan ekonomi yang terjadi membuka peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya persaingan usaha dan perubahan pola ekonomi masyarakat. Menurut Yasa dan Sudibia (2019), pengembangan ekonomi lokal yang berlandaskan nilai-nilai adat dan budaya mampu meningkatkan daya tahan masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memperkuat kapasitas masyarakat adat dalam memanfaatkan awig-awig sebagai instrumen penguatan ekonomi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan prajuru desa adat, pelaku UMKM, kelompok pemuda, dan tokoh masyarakat. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan serta mendorong munculnya solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Suwitra dkk., 2020). Tahapan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, penyusunan materi, sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), serta pendampingan implementasi program.



Gambar 1. LPD Desa Bualu

Materi yang diberikan meliputi pemahaman mengenai peran awig-awig dalam pengembangan ekonomi masyarakat, pengelolaan usaha berbasis potensi lokal, penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, serta peningkatan literasi keuangan dan pemasaran produk. Menurut Todaro dan Smith (2021), peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai sesi pelatihan dan diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi awig-awig dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memahami awig-awig sebatas aturan sosial dan keagamaan. Setelah pelatihan, peserta memahami bahwa awig-awig juga dapat menjadi dasar dalam mengatur pemanfaatan sumber daya ekonomi serta menjaga keberlanjutan usaha masyarakat (Putri dkk., 2018).

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal usaha, strategi pemasaran, serta pengembangan produk berbasis potensi lokal. Menurut Arsyad (2019), peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin kompetitif.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kerja sama antar pelaku usaha dan kelompok masyarakat. Hasil diskusi menunjukkan adanya komitmen untuk mengembangkan usaha bersama yang memanfaatkan potensi lokal dan mendukung kesejahteraan masyarakat adat. Atmadja dkk. (2020) menyatakan bahwa kelembagaan ekonomi yang kuat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih merata kepada masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam awig-awig masih relevan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Prinsip kebersamaan, tanggung jawab, dan keadilan yang terkandung dalam awig-awig menjadi modal sosial yang mampu memperkuat solidaritas ekonomi masyarakat. Keberadaan modal sosial tersebut memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang berorientasi pada kesejahteraan bersama (Yasa & Sudibia, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Adat Bualu berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat adat dalam pengelolaan ekonomi berbasis awig-awig. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran awig-awig dalam mendukung aktivitas ekonomi, pengelolaan usaha, dan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya



peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Penguatan kapasitas masyarakat adat melalui pemanfaatan awig-awig sebagai instrumen pengembangan ekonomi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat adat di Desa Adat Bualu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Teknologi Indonesia yang telah memberikan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2019). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Atmadja, A.T., Saputra, K.A.K., & Manurung, D.T.H. (2020). Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15 (2), 252-266.
- Mahadewi, I.G.A.M., Sukadana, I.K., & Suryani, L.P. (2020). Pengesahan Awig-Awig Desa Adat Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 1 (1), 187-191.
- Putri, K.A.M., Puspitasari, N.W.F., Dewi, N.K.K., Ekarini, N.W., Dewi, I.A.P.P., & Mertadana, D.P.K. (2018). Pengaruh Hukum Adat atau Awig-Awig terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Banjar Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8 (1), 1-10.
- Suwitra, I.M., Astara, I.W.W., & Arthanaya, I.W. (2020). Penyuratan Awig-Awig sebagai Instrumen Penguatan Desa Adat. *Community Service Journal*, 3 (1), 36-41.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2021). *Economic Development* (13th Edition). New York: Pearson Education.
- Yasa, I.G.W.M., & Sudibia, I.K. (2019). Pembangunan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12 (2), 145-156.

